

STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DALAM MENGATASI PENURUNAN HASIL PERTANIAN BUAH APEL (Studi Pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Batu)

Laela Elfi Sahri¹, Sunariyanto², Hirshi Anadza³

*Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu administrasi, Universitas islam Malang
Jl. MT Haryono No.193, Malang, 65144,Indonesia
Email: lalaaelfiii@gmail.com*

ABSTRAK

Strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal. Strategi merupakan perspektif, di mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan kelompok tani yang dilakukan dalam mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel di Kota Batu. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan diterapkannya Strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Pertanian Kota Batu dan Kelompok Tani dalam mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel melalui berbagai program. Melihat fakta bahwa Kota Batu merupakan daerah yang memiliki sumber daya penghasil dari hasil pertanian yang cukup tinggi sehingga patut menjadi perhatian bahwa kebijakan tersebut mengarah kepada bagaimana peningkatan dapat terealisasi, tentu hasil dari kebijakan tersebut tidak hanya berdampak terhadap pelaku pertanian namun juga berdampak terhadap hasil pendapatan daerah. Maka sesuai dengan teori Akdon (2011), untuk mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan adanya kebijakan organisasi, pemerintah dapat memotivasi pegawai serta alokasi sumber daya yang proposional.

Kata Kunci: Strategi, Kebijakan Pemerintah, Kota Batu

Pendahuluan

Bidang pertanian sebagai salah satu sektor penting untuk menunjang ketahanan pangan secara nasional, meningkatkan kelas ekonomi masyarakat serta daya beli yang dapat bertumbuh dengan baik, tidak menutup kemungkinan jika hal itu dapat terwujud bagi masyarakat di Kota Batu jika selama dalam prosesnya tidak mengalami berbagai permasalahan pertanian secara signifikan. Diketahui bahwa masyarakat Kota Batu mayoritas berprofesi sebagai petani, hal ini karena Kota Batu merupakan daerah pertanian sekaligus sebagai kawasan wisata agro sehingga para masyarakatnya mengambil peran sebagai petani guna mengoptimalkan lahan perkebunan yang terbilang subur.

Dengan hasil penurunan yang semakin tinggi setiap tahunnya ditambah lagi dengan hasil pertanian sayur yang cukup menjanjikan mendorong petani untuk beralih dan perlahan mulai melepaskan tanaman buah apel. Namun peralihan tersebut tidak bisa hanya dipandang dari tingkat pendapatan saja melainkan ada faktor-faktor lain yang mengharuskan untuk beralih. Menurut penelitian Juarti (2016) kondisi tanah dapat digambarkan melalui penilaian indikator kualitas tanah yakni sifat karakteristik dari biologi, fisika dan kimia tanah.

Kualitas tanah berkorelasi dengan kesuburan tanah, jadi apabila kualitas tanah itu baik maka kesuburan tanah ikut baik sehingga produktivitas tanaman akan menjadi optimal (Sartohadi dkk, 2012).). Salah satu penyebab yang diketahui dapat menurunkan kesuburan tanah adalah penggunaan sistem pengelolaan lahan secara intensif yakni konsep dengan mengutamakan hasil produksi tanaman serta mengesampingkan lingkungan (Harini dkk, 2015).

Menurut penelitian Wahyudi (2000) juga mengemukakan bahwa masalah yang dialami petani apel Kota Batu dapat timbul karena input pestisida kimia secara terus menerus dan juga umur pohon apel yang semakin menua. Berbagai problematika pertanian diatas turut dinyatakan oleh penelitian Nurhaeda dkk (2019), bahwa pertanian memiliki arti penting dalam perkembangan ekonomi nasional Indonesia. Pemerintah menganggap pertanian sebagai prioritas utama pembangunan di masa depan. Pengelolaan pembangunan pertanian yang tepat dan bijaksana akan mampu meningkatkan pertumbuhan secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan pemerataan ekonomi, mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang pada akhirnya akan mensejahterahkan rakyat.

Sementara pada saat yang sama masyarakat tani menghadapi banyak permasalahan terkait meningkatnya kebutuhan sebagai akibat konsekuensi logis kemajuan ilmu dan teknologi sehingga peran aktif pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan. Setidaknya permasalahan tersebut dapat digambarkan dengan keterbatasan akses informasi terhadap sumber daya seperti lahan yang subur, air, dan peralatan pertanian modern. Hal ini dapat membatasi produktivitas dan keberlanjutan pertanian.

Berbagai problematika pertanian diatas turut dinyatakan oleh penelitian Nurhaeda dkk (2019) bahwa pertanian memiliki arti penting dalam perkembangan ekonomi nasional Indonesia. Pemerintah menganggap pertanian sebagai prioritas utama pembangunan di masa depan. Pengelolaan pembangunan pertanian yang tepat dan bijaksana akan mampu meningkatkan pertumbuhan secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan pemerataan ekonomi, mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang pada akhirnya akan mensejahterahkan rakyat.

Sementara pada saat yang sama masyarakat tani menghadapi banyak permasalahan terkait meningkatnya kebutuhan sebagai akibat konsekuensi logis kemajuan ilmu dan teknologi sehingga peran aktif pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan. Setidaknya permasalahan tersebut dapat digambarkan dengan keterbatasan akses informasi terhadap sumber daya seperti lahan yang subur, air, dan peralatan pertanian modern. Hal ini dapat membatasi produktivitas dan keberlanjutan pertanian.

Rumusan Masalah

Dalam fakta yang telah di paparan diatas penulis menarik kesimpulan yaitu bagaimana strategi pengembangan kelompok tani yang dilakukan dalam mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel di Kota Batu

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dapat di uraikan, sebagai berikut :

1. Tujuan Obyektif
 - a. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan dalam mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel di Kota Batu.
 - b. Untuk mengetahui hasil pertanian buah apel di Kota batu.
2. Tujuan Subjektif
 - a. Untuk memperoleh data yang lengkap guna penulisan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang.
 - b. Untuk menambah wawasan pengetahuan serta pemahaman penulis terhadap teori-

teori yang telah penulis terima selama menempuh kuliah.

- c. Untuk memberikan gambaran dan sumbangsih pemikiran bagi Ilmu Administrasi.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan menjadikan referensi yang memiliki kesamaan variable penelitian.
 - b. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah di bidang Ilmu Administrasi.
 - c. Untuk lebih memahami teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dengan penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai strategi pengembangan kelompok tani dalam mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel di Kota Batu
 - b. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru terhadap kerjasama antara pemerintah dengan peran kelompok tani dalam mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel di Kota Batu, untuk meningkatkan potensi diri dalam menganalisis dan mengidentifikasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran bagi penelitian-penelitian berikutnya.
 - c. Bagi para petani. Dalam hal ini diharapkan petani dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk bergabung dalam kelompok Tani.
 - d. Bagi pemerintah. Manfaat praktis penelitian bagi pemerintah. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan

Tinjauan Pustaka.

Istilah kebijakan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris "Policy" yang dibedakan dari kata kebijaksanaan (Wisdom) maupun kebajikan (virtues). Menurut Irfan Islamy (1999), kebijaksanaan berasal dari kata "Wisdom" adalah tindakan yang memerlukan pertimbangan yang lebih jauh dan mendalam. Sementara kebijakan adalah tindakan mencakup aturan-aturan yang terdapat

didalam suatu kebijaksanaan. M.Solly Lubis (2007) mengatakan Wisdom dalam arti kebijaksanaan atau kearifan adalah pemikiran/pertimbangan yang mendalam untuk menjadi dasar (landasan) bagi perumusan kebijakan. Kebijakan (policy) adalah seperangkat keputusan yang diambil oleh pelaku-pelaku politik dalam rangka memilih tujuan dan cara untuk pencapaian tujuan.

Implementasi kebijakan.

Menurut Winarno (2016:134), implementasi kebijakan merupakan tahap dari proseskebijakansegera etelah penetapan undang-undang. Implementasi dikonseptualisasikan sebagai suatu proses, atau serangkaian keputusan dan tindakan yang ditujukan agar keputusan-keputusan yang diterima oleh lembaga legislatif bisa dijalankan.

Implementasi kebijakan di pandang sebagai suatu aktivitas dari administrasi publik sebagai institusi dalam proses kebijakan publik sebagaimana disebutkan oleh Pasolong yang mengutip pendapat James Anderson bahwa proses dari kebijakan publik terdiri dari formulasi masalah, formulasi kebijakan, penentuan kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. (Pasolong, 2011:41).

Strategi Implementasi Kebijakan Publik.

Menurut teori Akdon (2011:277) Proses pelaksanaan strategi harus mengintegrasikan komponen-komponen yang mendukung jalannya pelaksanaan strategi tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi: kebijakan organisasi, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya (SDM dan Non SDM) agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan. Adapun penjelasan dari komponen tersebut, yaitu:

- a) Kebijakan Organisasi
Strategi merupakan garis besar atau pedoman pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi tersebut maka strategi memerlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk kebijakan program kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran.
- b) Memotivasi Pegawai
Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Artinya motivasi mempersoalkan bagaimana caranya menggerakkan daya dan potensi seseorang supaya mau bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Alokasi Sumber Daya
Sumber daya merupakan aset, baik berupa

orang dengan keterampilan dan pengetahuannya, modal finansial, fisik, serta hal-hal yang bersifat intangible termasuk faktor struktur dan kultural yang digunakan organisasi untuk memenuhi satu kebutuhan dan memecahkan masalah. Sumber daya dapat dikelompokkan atas sumber daya manusia (human resources) dan sumber daya non manusia (nonhuman resources) atau sumber daya material (material resources). Sumber daya manusia dinamakan juga sebagai tenaga kerja (workforce) atau personalia (personnel) merupakan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasional.

Menurut Robert M Grant (1999:21) strategi memiliki tiga peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

- a) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- b) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.
- c) Strategi sebagai target. konsep strategi akan digabungkan dengan visi dan misi untuk menentukan dimana organisasi berada dalam masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi organisasi.

Dalam kaitannya dengan pemerintah, proses pembangunan tidak terlepas dari beberapa indikator yang tercantum dalam 5 (lima) peran pemerintah untuk pembangunan (Siagian, 2000), antara lain:

- a) Peran sebagai Fasilitator, yaitu pemerintah harus mampu menciptakan adanya keadaan politik sosial dan ekonomi yang stabil dan mantap,
- b) Peran sebagai innovator, adalah kemampuan menterjemahkan program pembangunan daerah dengan bahasan yang sederhana serta menggugah keinginan dan keikutsertaan masyarakat dalam bidang pembangunan,
- c) Peran sebagai modernisator, yaitu pemerintah bertugas untuk mengiring masyarakat kearah kehidupan modern, yaitu kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan dan kemahiran, menejerial, kemampuan mengolah kekayaan alam, memiliki sistem pendidikan nasional yang andal sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, memiliki landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan rakyat maupun

mengambil keputusan yang rasional tentang nasibnya, bersedia mengambil resiko dan orientasi masa depan, serta bersedia menerima perubahan,

- d) Peran sebagai palopor, pemerintah harus menjadi panutan (role model) bagi seluruh masyarakat, baik buruknya perilaku yang dipraktikkan oleh orang-orang yang berada dilembaga pemerintahan juga memberikan pengaruh besar terhadap psikologi masyarakat yang meihat dan memahaminya. Karena ketika pemerintah mengeluarkan statement akan suatu (dilarang korupsi) tetapi mereka (orang-orang parlement yang melakukan hal tersebut sehingga pada akhirnya muncul rasa ketidakpercayaan antara masyarakat dengan pemerintah,
- e) Peran sebagai pelaksanaan diri, pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata, karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan Negara modal yang terbatas, kemampuan yang masih belum memadai. Pemerintah Daerah dalam bidang Pertanian Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan berdasarkan asas otonomi daerah. Dalam hal ini tugas pokok tersebut diterjemahkan sebagai urusan Pemerintahan Kota Batu dalam bidang Pertanian dan Perkebunan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2011) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, terkait pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman makna dari suatu informasi dan bukan sekedar generalisasi yang hanya sesuai digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel terbatas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan situasi kondisi yang nyata sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Kondisi tersebut kemudian di analisa sesuai dengan data informasi dan data-data sekunder yang ada untuk mencapai kesimpulan yang pada dasarnya memiliki sifat umum. Penelitian kualitatif mengembangkan teori selama proses pengumpulan data. Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif ini menunjukkan bahwa teori dibangun dari data atau didasarkan pada sebuah dan data.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal-hal dasar yang berguna sebagai pusat konsentrasi tujuan dari satu penelitian yang berhak ditepati untuk dijadikan bahan pembahasan. Fokus penelitian juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan observasi atau pengamatan sehingga lebih mudah mendapat analisis ataupun olahan data yang lebih tertuju. Dari rumusan masalah yang telah disusun, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bentuk strategi pengembangan dalam mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel di Kota Batu dengan memakai acuan teori yang dikemukakan oleh Akdon (2011) yang terdiri dari beberapa komponen pendukung yaitu:

- 1) Kebijakan Organisasi

Kebijakan dari pemerintah Dinas Pertanian Kota Batu untuk melakukan penyuluhan rutin setiap bulan kepada seluruh anggota poktan.

- 2) Memotivasi Pegawai

Motivasi oleh penyuluh yang terdapat di setiap kecamatan di Kota Batu yang akan dilakukan kepada anggota poktan setiap minimal setiap bulan

- 3) Alokasi Sumber Daya

Program kerjasama antar KTMA dan pemerintah Dinas Pertanian mengembangkan perekonomian para petani anggota KTMA.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang ditetapkan peneliti untuk melakukan penelitian pada objek yang di teliti. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Kota Batu. Sedangkan situs penelitian merupakan tempat atau objek yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan peneliti. Situs penelitian ini adalah Kantor Sekretariat KTMA Desa Tulungrejo. Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu, akses pertemuan yang terbuka dan fleksibel.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sesuai di lapangan.

- 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil olahan instansi dinas pertanian bukan saja untuk kepentingan lembaganya tetapi juga untuk pihak lain yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh landasan atau kerangka pemikiran yang digunakan untuk membahas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, nantinya akan memperoleh data sekunder melalui

laporan, dokumen- dokumen dari pemerintah Dinas pertanian Kota Batu

Teknik Pengumpulan Data.

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang ada di lapangan secara akurat sesuai dengan fakta di lapangan, guna untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah:

1) Observasi

Menurut Rahayu (2004:11) mengemukakan bahwa Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh keterangan yang relevan terkait tentang strategi dinas pertanian dalam mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel di Kota Batu. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat gambaran secara utuh tentang objek yang ditelitinya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena- fenomena yang berkaitan dengan tentang strategi pengembangan kelompok tani dalam mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel di Kota Batu.

2) Wawancara

Menurut Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif (2007:190) Wawancara tak terstruktur adalah sebuah kegiatan wawancara kegiatan wawancara yang biasanya pertanyaannya disusun terlebih dahulu, sebab pertanyaan disesuaikan dengan respon dari narasumber. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari- hari. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan tunggal karena masih memerlukan penafsiran kembali. Narasumber biasanya adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi yang tengah di teliti. Penulis menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat uraian kata.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah kumpulan catatan, karangan, laporan, aturan, maupun sejenis informasi yang diolah oleh peneliti. Telaah dokumentasi yaitu mengkaji dokumen-dokumen baik berupa foto, buku referensi maupun peraturan yang berhubungan dengan tentang strategi pengembangan kelompok tani dalam mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel di Kota Batu.

Pembahasan

Strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Pertanian Kota Batu dan Kelompok Tani dalam mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel melalui berbagai program. Melihat fakta bahwa Kota Batu merupakan daerah yang memiliki sumber daya penghasil dari hasil pertanian yang cukup tinggi sehingga patut menjadi perhatian bahwa kebijakan tersebut mengarah kepada bagaimana peningkatan dapat terealisasi, tentu hasil dari kebijakan tersebut tidak hanya berdampak terhadap pelaku pertanian namun juga berdampak terhadap hasil pendapatan daerah. Maka sesuai dengan teori Akdon (2011), Untuk mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan adanya kebijakan organisasi, pemerintah dapat memotivasi pegawai serta alokasi sumber daya yang proposional. Oleh karena itu fokus penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan teori yang kemukakan oleh Akdon (2011) sebagai berikut:

1. Kebijakan Organisasi

Pemerintah Dinas Pertanian Kota Batu mengeluarkan kebijakan untuk menjalankan strategi yang dilaksanakan dalam pengembangan kelompok tani guna mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel di Kota Batu. Penyuluhan setiap bulan sekali yang dilakukan kepada anggota kelompok tani merupakan suatu hal yang diharapkan oleh pihak pemerintah Dinas Pertanian Kota Batu kepada anggota kelompok tani guna mencapai tujuan yang telah di sesuaikan. Dalam kegiatan penyuluhan ini dapat membantu menemukan jalan untuk apa saja permasalahan yang ada didalam dunia pertanian dan mencari solusi jika ada permasalahan yang belum terpecahkan. Penyuluhan tersebut dipimpin langsung oleh pemerintah Dinas Pertanian yang sudah terbagi di setiap kecamatan yang disebut sebagai “penyuluh pertanian”. Namun, hal tersebut juga tidak dilaksanakan sepenuhnya oleh anggota kelompok tani Kota Batu.

Upaya yang dilakukan pemerintah Dinas Pertanian Kota Batu dalam pengembangan kelompok tani tersebut juga di sesuaikan dengan SK Menteri Pertanian No. 41/KPTS/OT.210/1992 Tentang Pembinaan Pemberdayaan Kelompok Tani dan Nelayan. Untuk memudahkan kinerja pemerintah dinas pertanian maka peran kelompok tani sangat di butuhkan, pemerintah dinas pertanian harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat khususnya di bidang pertanian. Pada dasarnya fungsi kelompok tani sebagai wadah pembelajaran dan wahana kerjasama antar anggota kelompok untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan pendapatannya. KTMA dapat dikatakan kelompok yang rutin untuk mengadakan berbagai kegiatan terutama mengadakan penyuluhan untuk anggota KTMA itu sendiri yang dilaksanakan minimal setiap bulan sekali

2. Motivasi Pegawai

KTMA memiliki beberapa metode program kegiatan guna perkembangan kelompok tani tersebut dalam hal mengatasi penurunan hasil pertanian buah apel di Kota Batu. Motivasi dalam hal ini sebagai daya penggerak yang dapat menggerakkan daya dan potensi agar dapat bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peran Dinas Pertanian Kota Batu dan KTMA akan dinyatakan berhasil jika keduanya bekerjasama secara produktif untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 pasal 1). Bagi negara berkembang, pariwisata dapat dikatakan sebagai media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi terlalu besar dalam jangka panjang sebelum dapat memberikan keuntungan. Pariwisata yang saat ini menjadi tren di kalangan masyarakat adalah tren wisata alam atau konsep *back to nature*. Salah satu bentuk wisata alam yaitu jenis agrowisata yang merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha dibidang pertanian. Kota Batu memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan agrowisata alam tersebut, dengan cara memanfaatkan lahan kebun buah apel yang dapat dijadikan untuk wisata alam. Kebijakan yang berkaitan dengan agrowisata adalah keputusan Menteri Pertanian No. 348/KPTS/TP.240/6/2003 tentang pedoman perizinan usaha hortikultura. Dalam pasal 1 angka 3 disebutkan bahwa usaha hortikultura adalah usaha budidaya, usaha pasca panen, dan atau usaha wisata agro hortikultura.

Wisata petik apel ini bermula dari Kota Batu yang dikenal sebagai kota wisata, sehingga banyak wisatawan dari luar kota yang datang ke Kota Batu karena ingin mengunjungi wisata-wisata yang ada di Kota Batu. Ada beberapa tamu yang berkunjung ke kantor Desa Tulungrejo, kemudian oleh pihak kantor desa yang berperan sebagai pembina KTMA menawarkan ke pengunjung apakah pengunjung tersebut ingin berwisata petik apel di Desa Tulungrejo. Bermula dengan hanya menawarkan ke pengunjung atau wisatawan pada saat itu yang dialihkan kepada KTMA, lalu pada saat itulah inovasi tersebut dikembangkan untuk menjadikan lahan siap panen menjadi wisata petik apel.

Pemerintah Dinas Pertanian Kota Batu memiliki strategi untuk mengatasi isu penurunan kesuburan tanah. Strategi Dinas Pertanian Kota Batu yang sudah diformulasikan sejak tahun 2012 dan diimplementasikan hingga saat ini, program tersebut bertujuan untuk berusaha mengembalikan kualitas kesuburan lahan. Program revitalisasi lahan yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Pertanian Kota Batu juga memberikan bantuan kebutuhan petani

berupa saprodi pupuk organik, tetapi masih belum dapat mencakup semua petani di Kota Batu. Dapat dinilai dari peran Dinas Pertanian Kota Batu yang memberikan fasilitas kepada petani memberikan bantuan berupa saprodi pupuk organik untuk mengurangi penggunaan pestisida yang berlebihan, dan alat pertanian bagi anggota kelompok tani meskipun belum merata.

3. Alokasi Sumber Daya

Dalam hal ini beberapa strategi yang di lakukan untuk menunjang perekonomian masyarakat petani, khususnya petani buah apel. Dengan mengurangi penggunaan pestisida dan beralih menggunakan pupuk organik juga dapat mengurangi biaya perawatan tumbuhan buah apel, karena perbandingan penggunaan pupuk organik yang lebih banyak dengan penggunaan pestisida dan juga harga pestisida yang lebih mahal daripada harga pupuk organik. Dengan tidak stabilnya harga buah apel di pasaran dan penurunan hasil panen karena beberapa hal juga mempengaruhi penurunan penjualan buah apel sebagai buah khas Kota Batu. Strategi yang dilakukan oleh KTMA sangat membantu meminimalisirkan angka kerugian petani buah apel. Dengan awal petani apel yang hanya dapat menjual buah apel dengan harga pasaran dan buah sortir tidak laku di pasar. Akan tetapi setelah adanya strategi program KTMA bekerja sama dengan beberapa produsen keripik, hal tersebut sangat membantu petani apel untuk menyelamatkan hasil panen mereka. Dapat diketahui bahwa harga buah apel yang semakin menurun sedangkan dengan biaya perawatan yang semakin tinggi membuat sebagian petani apel lelah akan merawat tumbuhan buah apel tersebut.

Rantai pasar yang panjang juga dapat mempengaruhi pemasaran buah apel ketika panen mendatang. Sumber yang merupakan aset yang didalamnya ada nilai keterampilan dan pengetahuan dapat dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani tersebut, keterampilan dan pengetahuan yang ada didalam anggota kelompok tani yaitu memanfaatkan kondisi lingkungan di sekeliling. Kelompok tani memanfaatkan kondisi dimana Desa Tulungrejo memiliki produsen keripik buah dan olahan sari apel yang cukup besar sehingga dapat menjalin kerjasama yang baik. Proses kerjasama tersebut dapat menguntungkan semua pihak, meminimalisir angka kerugian petani, dan bagi produsen mempermudah untuk mendapatkan stok buah apel dengan mudah.

Penyediaan fasilitas kepada anggota merupakan fasilitator yang diterapkan oleh KTMA sebagai daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan upaya untuk mencapai kepuasan dengan didukung peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan. KTMA menggunakan bentuk pembagian kerja dalam menjalankan setiap program

yang ada, hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan tersebut anggota dapat terfokus dengan pekerjaan yang diberikan dan ditetapkan bersama oleh kelompok. Pembagian kerja yang dilakukan dalam KTMA juga disesuaikan dengan kebutuhan dari petani itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai strategi pengembangan yang dilakukan dalam mengatasi penurunan hasil produksi buah apel. Pengembangan kelompok tani yang dilakukan atas kerjasama Dinas Pertanian Kota Batu melalui pengeluaran kebijakan program penyuluhan sudah strategis karena adanya kerjasama dukungan program dari KTMA, namun hal ini perlu dilakukan juga kepada kelompok tani yang lain agar terjadinya pemerataan perkembangan untuk kelompok tani, terkhusus untuk para petani apel yang keberadaannya terancam punah. Dengan adanya berbagai program tersebut, petani apel KTMA mengalami perkembangan dari segi ekonomi dan produksi. Faktor pendukung dalam pengembangan ini adalah keaktifan anggota yang mengeluarkan potensinya untuk mempertahankan keadaan buah apel Kota Batu. Sedangkan faktor penghambat yaitu ketidakikutsertaan petani bergabung dengan kelompok tani, dengan begitu pemerintah tidak dapat memantau keadaan yang terjadi.

Saran

1. Bagi pemerintah dapat memberikan penyuluhan maupun melakukan himbauan kepada petani Kota Batu yang tidak mengikuti organisasi kelompok tani dan evaluasi terhadap anggota kelompok tani dengan acuan KTMA, agar kelompok tani berkembang secara merata.
2. Bagi KTMA perlu adanya dorongan kepada petani apel yang tidak tergabung, untuk bersama-sama mengembangkan buah apel sebagai icon Kota Batu
3. Bagi penelitian selanjutnya perlu penelitian lanjut upaya dari pengembangan kelompok tani dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha tani, mengembangkan produksi buah apel dan pengembangan wisata lanjutan

Daftar Pustaka

- Akdon.2011. *Analisis Strategi Kontemporer*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta Wahab, Solichin 2008. *Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahmudi, (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik, Edisi ketiga*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, L. J. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurrohmah, N. N. (2022). *Keanekaragaman dan kepadatan cacing tanah sebagai bioindikator kualitas tanah pada lahan perkebunan apel konvensional dan semiorganik Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)).
- Jatmiko, R. D. (2003). *Manajemen Strategik*, Edisi Pertama. Malang: UMM Press
- Juarti, J. (2016). ANALISIS INDEKS KUALITAS TANAH ANDISOL PADA BERBAGAI PENGGUNAAN LAHAN DI DESA SUMBER BRANTAS KOTA BATU. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2). <https://doi.org/10.17977/um017v21i22016p058>
- Kartika, K. (2020). *Strategi Dinas Pertanian Dan Perikanan Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Sektor Pertanian* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nurhaeda, N., Dangnga, M. S., & Nurhapsah, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/jptp.v5i2.9630>
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabet
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2004). *Nursing research: Principles and methods*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Premchan. (1999). *Management of Public Money : "Issues on World Bank*. (2000).
- Roziqin, A., Widodo, E. R. P., & Mas'udi, S. Y. F. (2022). PENDAMPINGAN GAPOKTAN MITRA ARJUNA DALAM MEMPROMOSIKAN PRODUK HASIL OLAHAN PERTANIAN. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1858>
- Robert M Grant. 1999. *Analisis Strategi Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Riyadi, B., & Supriady, D. (2004). Perencanaan pembangunan daerah: strategi menggali potensi dalam mewujudkan otonomi daerah.
- Saputra, A. Y., & Magriasti, L. (2022). Peran Dinas Pertanian dalam Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kota Bukittinggi. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i2.408>
- Setyawan, D., & Suhardjono, N. B. (2017). Analisis Implementasi Kebijakan Undang-Undang Desa Dengan Model Edward III di Desa Landungsari Kabupaten Malang. *Jurnal*

- Reformasi, 6(2), 125–133.
- Siagian, Sondang P. 2005 *Manajemen Strategik*, Edisi Keenam. Jakarta: PT. BumiAksara
- Siagian, S. P. (2009). Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta. PT Rineka Cipta. *J. Electron. Commer. Res*, 13(3).
- Susanti, M. (2022). *Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)).
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umam, I., Muchsin, S., & Sunariyanto, S. (2022). STRATEGI PENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK BERBASIS SMART CITY DI KOTA MALANG (Studi Kasus Pada Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang). *Respon Publik*, 16(11), 19-23
- Wahyudi, F. D. (2000). DAN PERUBAHAN FUNGSI LAHAN Studi Deskriptif Petani Apel Batu. *Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*, 1.
- Wijaya, A. K., Noor, M., & Surya, I. (2018). Strategi Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 6(2).
- Winarno, Budi. (2016). Teori dan Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Pasolong, H.(2011). Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Zafarullah, H, Haque,A.S (2001). Public management for good governmence: reforms, resigemes, and reality in Bangladesh. *International jurnal of public administration*, 24(12), 1379-1403